

MODULE 3

Fundamental Analysis

Understanding Fundamental Analysis

1. **Fundamental analysis** adalah analisis yang berfokus pada performa bisnis suatu perusahaan. **Harga** dan **kualitas** seringkali menjadi pertimbangan dalam melakukan *fundamental analysis*.
2. Macam-macam pendekatan dalam analisis saham
 - a. **Value Investing**, fokus membeli perusahaan yang harganya murah dan tidak terlalu melihat kualitas fundamental perusahaan.
 - b. **Quality Investing**, fokus mencari perusahaan dengan kualitas bisnis yang tinggi sehingga bisa bertahan dalam keadaan apapun.
 - c. **Growth Investing**, fokus berinvestasi pada perusahaan yang berpotensi menjadi 'raksasa' di masa depan dan bisa bertumbuh berkali-kali lipat dari performanya pada saat ini. Meski saat ini performa keuangannya belum bagus, atau bahkan masih rugi.
3. **Mr. Market**: Merupakan karakter pasar saham yaitu bersifat temperamental, emosional dan susah ditebak.
4. Cara berbisnis dengan Mr. Market di pasar saham menurut Benjamin Graham adalah beli ketika dia sedang muram dan jual saat Mr. Market sedang senang

1. Tiga Analisis penting dalam berinvestasi:
 - a. **Analisis Perusahaan:** Menganalisis bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungannya, produk yang dijualnya, *track record* perusahaan, performa finansial dan prospek bisnis perusahaan kedepannya.
 - b. **Analisis Industri:** Menganalisis bagaimana peta kompetisi di industri tersebut, mulai dari membandingkan performa kompetitor terhadap perusahaan yang sedang dianalisis, dan regulasi yang berlaku di industri tersebut.
 - c. **Analisis Ekonomi:** Menganalisis bagaimana metrik-metrik ekonomi yang berdampak kepada bisnis perusahaan seperti pertumbuhan ekonomi, dan inflasi.
2. Dua metode analisis yang umum digunakan oleh investor:
 - a. **Top-down analysis:** Analisisnya dimulai dari mengkaji kondisi makroekonomi, setelah itu mengerucut ke analisis industri dan bisnis.
 - b. **Bottom-up analysis:** Kebalikan dari *top-down*, di mana analisis dimulai dengan mengkaji perusahaan terlebih dahulu, setelah itu menganalisis industri dan kondisi makroekonomi yang relevan dan dapat memengaruhi bisnis.

3. Untuk mencari tahu secara rinci produk yang dijual oleh perusahaan dan besarnya pendapatan dari setiap segmen bisnis, investor dapat melihat *public expose*, laporan tahunan, ataupun prospektus perusahaan.
4. Untuk melihat pertumbuhan rata rata setiap tahunnya, investor dapat menggunakan metode *compound annual growth rate* (CAGR). Yang di mana rumusnya adalah

$$CAGR = \left(\frac{\text{Nilai Akhir}}{\text{Nilai Awal}} \right)^{\frac{1}{\text{Tahun Akhir}-\text{Awal}}} - 1$$

5. Istilah yang sering digunakan untuk membandingkan performa finansial perusahaan antara satu periode dengan yang lainnya:
 - a. **TTM**: menjelaskan akumulasi kinerja keuangan selama 12 bulan terakhir
 - b. **YTD**: menjelaskan akumulasi kinerja keuangan dari awal tahun hingga periode yang berjalan
 - c. **QoQ**: membandingkan capaian performa antara suatu kuartal dengan kuartal sebelumnya
 - d. **YoY**: membandingkan capaian performa terhitung dari tanggal yang sama di tahun sebelumnya

6. Beberapa indikator ekonomi yang penting dan dapat berpengaruh terhadap performa perusahaan:
 - a. Inflasi: Kenaikan harga barang-barang secara umum dan berkelanjutan. Contohnya dulu harga 1 porsi nasi goreng 10 ribu tapi sekarang 15 ribu
 - b. Pertumbuhan ekonomi/Produk Domestik Bruto (PDB): Perbandingan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun untuk mengukur seberapa cepat pertumbuhan ekonomi
 - c. Suku bunga acuan: Suku bunga yang ditetapkan dan diumumkan bank sentral sebagai referensi bunga kredit. Bank umum akan menyesuaikan tingkat bunga terhadap suku bunga acuan ini
 - d. Nilai tukar uang: Nilai suatu mata uang ketika ditukarkan ke dalam mata uang lainnya. Misalnya Rupiah terhadap dolar AS
 - e. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN): Alokasi anggaran belanja pemerintah terhadap sejumlah sector
7. *Moat* adalah “keunggulan” yang dimiliki perusahaan yang bisa membantunya menang atau unggul diantara kompetitornya.
8. Beberapa karakteristik perusahaan yang mempunyai moat dapat diidentifikasi dengan
 - a. Memiliki produk yang terkenal dan digemari masyarakat
 - b. Memiliki paten yang sulit untuk ditiru/diikuti
 - c. Terdapat bisnis yang bersifat monopoli
 - d. Produk perusahaan memiliki pangsa pasar (*market share*) yang tinggi

9. Analisis manajemen juga krusial dalam mengevaluasi sebuah perusahaan. Faktor-faktor manajemen perusahaan yang penting dilihat antara lain:
- a. **Latar belakang manajemen:** *Track record* karir manajemen dan keterlibatan pada kasus seperti suap dan korupsi
 - b. **Tata kelola perusahaan:** Apakah perusahaan menerapkan prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independence*, dan *fairness*
 - c. **Pemegang saham minoritas:** Bagaimana manajemen memperlakukan pemegang saham minoritas, dan apakah aksi korporasi perusahaan merugikan pemegang saham minoritas?
 - d. **Transaksi saham:** Apakah manajemen melakukan pembelian atau penjualan saham perusahaan? Kamu bisa melihat ini di fitur Stockbit yaitu “Insider”
 - e. **Transaksi pihak berelasi:** Apakah perusahaan menawarkan bantuan keuangan untuk pihak berelasi atau membeli aset dari pihak berelasi dengan biaya yang tidak masuk akal? Kamu bisa mengetahui hal ini dari Catatan Atas Laporan Keuangan bagian “Transaksi dengan Pihak Berelasi”
 - f. **Gaji yang dibayarkan kepada manajemen:** Apakah gaji yang diberikan kepada manajemen masuk akal?
 - g. **Pemegang Saham:** Siapa pemegang saham penting di perusahaan?
 - h. **Afiliasi politik:** Apakah perusahaan atau manajemen memiliki hubungan terlalu dekat dengan partai politik? Apakah bisnisnya butuh dukungan politik yang konstan?

CH. 3

Analisis Kuantitatif

1. Beberapa rumus rasio profitabilitas: Implikasinya adalah semakin tinggi rasio dapat diartikan perusahaan semakin efisien

Rasio	Formula	Implikasi
Gross profit margin (GPM)	$(\text{Pendapatan} - \text{HPP}) / \text{Pendapatan}$	Semakin tinggi rasionya, dapat diartikan perusahaan semakin efisien dalam beroperasi
Net profit margin (NPM)	$\text{Laba bersih} / \text{Pendapatan}$	
Return on asset (ROA)	$\text{Laba bersih} / \text{Total aset}$	
Return on equity (ROE)	$\text{Laba bersih} / \text{Total Ekuitas}$	

2. Beberapa rumus rasio kesehatan finansial

Rasio	Formula	Implikasi
Debt-to-equity ratio	$\text{Total utang berbunga} / \text{Total Ekuitas}$	Semakin tinggi, semakin besar risiko perusahaan terlilit masalah likuiditas
Interest coverage ratio	$\text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{beban bunga}$	Semakin tinggi, semakin baik kemampuan perusahaan membayar bunga utang

3. Beberapa rumus rasio modal kerja

Rasio	Formula	Implikasi
Current ratio	Aset lancar / Liabilitas lancar	Semakin tinggi, semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek
Asset turnover ratio	Pendapatan / Total aset	Semakin tinggi, semakin efisien penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan
Days in inventory	$(\text{Jumlah persediaan rata-rata} / \text{HPP}) \times 365 \text{ hari}$	Semakin tinggi, semakin lama perusahaan menghasilkan penjualan
Days in receivable	$(\text{Piutang dagang} / \text{HPP}) \times 365$	Semakin tinggi, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam menagih piutang
Days in payable	$(\text{Utang dagang} / \text{HPP}) \times 365$	Semakin tinggi, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk membayar utang supplier

4. Beberapa rumus valuasi

Rasio	Formula	Implikasi
Price-to-earnings ratio (P/E ratio)	(Harga saham / EPS) atau (Market Cap / Net Income)	Semakin rendah rasio, semakin murah saham tersebut dihargai oleh pasar (hanya berlaku apabila P/E positif)
Price-to-book value ratio (P/BV ratio)	Harga saham / nilai buku per lembar saham	Semakin rendah rasio, semakin murah saham tersebut dihargai oleh pasar
Price-to-sales ratio (P/S ratio)	(Harga saham x Jumlah saham beredar) / Pendapatan	Semakin rendah rasio, semakin murah saham tersebut dihargai oleh pasar
Price-to-earning growth (PEG ratio)	P/E / Pertumbuhan EPS tahunan	Semakin rendah rasio, semakin murah saham tersebut dihargai oleh pasar (hanya berlaku apabila PEG positif)
Dividend yield	Dividen tahunan per lembar saham / harga saham	Semakin tinggi, semakin murah saham tersebut dihargai pasar

5. Beberapa jenis rasio valuasi dan sektor yang lebih cocok untuk pengaplikasiannya

Rasio	Digunakan pada	Implikasi
Price-to-earnings ratio (P/E ratio)	Hampir seluruh industri, perusahaan yang untung	Semakin tinggi rasio, semakin mahal saham tersebut dihargai oleh pasar.
Price-to-book value ratio (P/BV ratio)	Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan properti. Bisa juga dapat digunakan sebagai acuan untuk perusahaan yang hampir bangkrut	
Price-to-sales ratio (P/S ratio)	Perusahaan yang merugi, perusahaan teknologi ataupun perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang cepat	
Price-to-earning growth (PEG ratio)	Perusahaan yang memiliki prospek untuk tumbuh dengan cepat	
Dividend yield	Perusahaan yang rutin memberikan dividen, menghasilkan arus kas yang besar serta biasanya memiliki <i>dividend payout ratio</i> yang tinggi (mendekati 100%), seperti perusahaan <i>consumer goods</i> dan komoditas	Semakin tinggi, semakin murah saham tersebut dihargai pasar

CH. 4

Perjalanan Investor (Part 1)

Ada dua cara untuk mengetahui apakah suatu saham cocok untuk jadi tempat berinvestasi:

1. *Screener*: fitur untuk menyaring saham yang sesuai dengan kriteria kita masing masing
2. Kalau berlangganan Stockbit Pro, investor dapat menggunakan fitur *screener* untuk mencari saham-saham yang sesuai dengan kriteria investasi kamu, mulai dari rasio profitabilitas, aktivitas, *solvency*, dan valuasi
3. Katalis adalah sebutan untuk hal apapun yang berpotensi untuk menggerakkan harga saham. Beberapa contoh katalis yang memengaruhi harga saham:
 - a. Kejadian Dunia: contohnya Covid-19
 - b. Berita Perusahaan: mengeluarkan produk baru atau mendapatkan kontrak atau *partnership* baru
 - c. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah: contohnya target pemerintah untuk mempercepat penggunaan massal energi terbarukan

1. Jika nilai intrinsik lebih tinggi dibandingkan harga pasar sekarang, maka harga saham tersebut *undervalued*. Jika nilai intrinsik lebih rendah, maka saham tersebut *overvalued*. Sementara jika harga intrinsik sama dengan harga saham di pasar, maka dapat dikatakan saham berada di harga wajar.
2. Valuasi ada 2 jenis, yaitu:
 - a. **Absolute**: memproyeksikan atau menghitung nilai intrinsik saham dengan menghitung akumulasi nilai aset ataupun potensi arus kas perusahaan
 - b. **Relative**: memproyeksikan atau menghitung nilai intrinsik saham dengan membandingkan suatu saham dengan saham-saham sejenis
3. *Absolute valuation* yang paling terkenal adalah *discounted cash flow* (DCF). DCF adalah metode valuasi yang menilai sebuah investasi berdasarkan kemampuannya menghasilkan arus kas di masa depan. Dalam DCF, valuasi digunakan dengan memproyeksikan *free cash flow* di masa depan. Setelah itu, seluruh *free cash flow* itu akan didiskon berdasar *time value of money*.

4. *Relative valuation* biasanya dilakukan dengan melihat:
- a. ***Industry average***: *Industry average* adalah teknik melihat sebuah perusahaan murah atau tidak dengan membandingkannya dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sama, dengan ukuran perusahaan yang relatif serupa
 - b. ***Price band***: *Price band* adalah teknik membandingkan harga saham saat ini dengan harganya di masa lalu untuk melihat apakah harga saham tersebut lebih murah atau mahal jika dibandingkan dengan performa dan potensi perusahaan.
5. *Industry average* memiliki potensi bias karena mengasumsikan bahwa semua perusahaan di dalam suatu industri memiliki kualitas yang sama. Padahal, meskipun berada di industri yang sama, masing-masing perusahaan memiliki kualitas dan prospek yang berbeda-beda.
6. Metode *price band* juga memiliki beberapa bias, yaitu mengasumsikan bahwa keadaan perusahaan tetap sama. Walaupun ada kemungkinan bahwa sudah ada perubahan dalam kondisi perusahaan. Dan mengasumsikan bahwa abnormalitas valuasi yang terjadi di masa lalu akan terjadi lagi.

7. Ada 5 garis price atau band yaitu +2 *Standard deviation*, +1 *standard deviation*, *mean standard deviation*, -1 *standard deviation*, -2 *standard deviation*. Yang dapat diartikan sebagai berikut:

Posisi Harga	Implikasi
-2 Standard Deviation	<i>Strongly undervalued</i> , sangat murah
-1 Standard Deviation	<i>Undervalued</i> , murah
Mean Standard Deviation	<i>Fairly valued</i> , harga wajar
+1 Standard Deviation	<i>Overvalued</i> , mahal
+2 Standard Deviation	<i>Strongly overvalued</i> , sangat mahal

8. Nilai intrinsik yang menggunakan metode P/E rasio dapat dapat menggunakan rumus:

Nilai intrinsik: $\text{Current EPS} \times (1 + \text{Estimasi Pertumbuhan EPS}) \times \text{target P/E}$

9. *Margin of safety* adalah selisih antara harga pasar dan nilai intrinsik suatu saham. Ini strategi yang penting untuk dipahami agar investor tidak mengalami kerugian lebih dari yang bisa mereka tangani. Rumus dari *margin of safety* adalah **$(100\% - \text{MoS dalam persen}) \times \text{nilai saham}$**

CH. 6

Perjalanan Investor (Part 2)

1. Beberapa pertanyaan penting yang ditanyakan kepada diri sendiri dalam membangun portofolio:
 - a. Berapa saham yang ingin kamu miliki?
 - b. Seberapa besar persentase masing-masing saham?
 - c. Berapa besar alokasi uang ke instrumen?
 - d. Seberapa lama kamu akan memegang saham?
 - e. Apakah kamu langsung membeli saham secara langsung atau dicicil-cicil?
 - f. Kapan kamu akan menjual saham tersebut?
2. Investor tidak dianjurkan untuk melakukan investasi ekstrem. Misalnya seperti menanam seluruh uang di dalam satu saham (*over-concentration*) atau menginvestasi sejumlah kecil uang di terlalu banyak saham (*over-diversification*).
3. Investor kemungkinan bisa membeli ketika saham tersebut sudah sesuai dengan kriteria investasi masing-masing, dan harganya juga sudah masuk ke dalam *margin of safety* yang ditargetkan.
4. Terdapat 2 teknik beli saham, yaitu *lump sum* atau dengan kata lain membeli secara langsung, dan *dollar cost averaging* (DCA) atau mencicil.

5. Kelebihan dari *lump sum*, jika investor berhasil membeli di harga murah, maka akan mendapat jumlah efek yang lebih banyak. Kelebihan dari *dollar cost averaging* (DCA) adalah terhindarnya investor dari fluktuasi harga saham. Beberapa tips untuk waktu yang tepat menjual saham:
 - a. Harga saham sudah mencapai *target price* yang ditentukan melalui valuasi
 - b. Kualitas fundamental perusahaan telah berubah secara permanen
 - c. Terdapat kesempatan investasi yang lebih baik
 - d. Saat menyadari telah membuat sebuah kesalahan
6. Kesalahan yang dapat dihindari investor dalam berinvestasi:
 - a. Ikut-ikutan orang lain
 - b. *Fear of missing out* (FOMO)
 - c. Beli dulu baru riset
 - d. Tidak mau mendengar opini lain
 - e. Tidak disiplin
 - f. Tidak investasi pakai uang dingin

7. Seperti yang dikatakan oleh Warren Buffett, “don’t lose money” atau “jangan kehilangan uang”. Karena setelah mengalami kerugian, persentase keuntungan yang dibutuhkan untuk bisa kembali ke posisi awal lebih tinggi, seperti tabel berikut ini:

% Penurunan Harga Saham atau Modal Investasi	% Keuntungan Diperlukan untuk Menutup Kerugian
10%	11,1%
20%	25%
30%	42,8%
40%	66,6%
50%	100%
60%	150%
70%	233%
80%	400%
90%	900%
100%	Tidak bisa